

Analisis masalah interaksi sosial warga binaan lapas perempuan berdasarkan sosiometri

Muhamad Rafi Bachtiar¹, Cici Yulia², Chandra Dewi S.3

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka¹²³

*) Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/02, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Kode Pos 13740, Indonesia

E-mail: m.rafibachtiar09@gmail.com

Article History:

Received: 05/07/2023;

Revised: 02/09/2023;

Accepted: 22/10/2023;

Published: 31/10/2023.

How to cite:

Muhamad Rafi Bachtiar¹, Cici Yulia², & Chandra Dewi S.3. (2023). Analisis Masalah Interaksi Sosial Warga Binaan Lapas Perempuan Berdasarkan Sosiometri. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), pp. 113-122. DOI: 10.26539/terapeutik.721969



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Muhamad Rafi Bachtiar, Cici Yulia, & Chandra Dewi S (s).

Abstract: The purpose of this study was to reveal the conditions of social interaction among female prison inmates based on the sociometric instrument. The results of findings in the field based on information from the prison are feelings of fear, fear of being alienated by other inmates, the occurrence of violence between inmates. This is due to conditions of social interaction that are not good in prisons. The approach in this research is quantitative with descriptive research, namely survey research using sociometric instruments. In this study, there was a population of 240 inmates who were then used as a sample of 39 inmates. This study found that there were 2 target residents who were good friends to cooperate with, 2 target partners who often competed and 3 assisted friends who often conflicted or had conflicts. It can be concluded that this sociometric instrument is very helpful in identifying inmates who are liked, who often compete and who are in conflict. The results can be used as a guideline for developing service programs that are in accordance with the conditions of women's prison inmates.

Keywords: *Sociometry, Social Interaction, Penitentiary*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan kondisi interaksi sosial pada Warga Binaan Lapas Perempuan berdasarkan Instrumen Sosiometri. Hasil penemuan di lapangan berdasarkan informasi dari pihak lapas terdapat perasaan takut, takut diasingkan oleh warga binaan lainnya, terjadinya kekerasan antar warga binaan. Hal ini disebabkan karena kondisi interaksi sosial yang kurang baik terjadi di dalam Lapas.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian survei yang menggunakan Instrumen Sosiometri. Pada penelitian ini terdapat populasi sebanyak 240 warga binaan yang kemudian dijadikan sampel sebanyak 39 orang warga binaan. Studi ini menemukan bahwa teman yang baik untuk bekerjasama terdapat 2 warga binaan, teman yang sering bersaing terdapat 2 warga binaan dan teman yang sering bertentangan atau berkonflik terdapat 3 warga binaan. Dapat disimpulkan bahwa instrumen sosiometri ini sangat membantu dalam mengidentifikasi warga binaan yang disukai, yang sering bersaing dan yang berkonflik. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan program layanan yang sesuai dengan kondisi warga binaan Lapas Perempuan.

Kata Kunci: *Sosiometri, Interaksi Sosial, Lembaga Per masyarakatan*

Pendahuluan

Interaksi sosial sebenarnya sangat sering terjadi karena semua manusia melakukannya setiap saat bahkan setiap waktu dengan orang lain. Meskipun semua orang melakukan hubungan sosial, sayangnya hanya sedikit yang menyadarinya karena banyak orang tidak memahami apa artinya. Biasanya, hubungan sosial melibatkan interaksi antara orang-orang, apakah ada satu atau banyak, untuk mengkomunikasikan informasi dan berdampak satu sama lain (Ananda, 2021). Interaksi sosial, menurut Soerjono Soekanto, dapat didefinisikan sebagai hubungan yang selalu berubah antara individu, antara kelompok manusia atau antara individu dengan kelompok manusia.

Bersosialisasi selain sering dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, hal ini juga sering dilakukan oleh tahanan lapas. Dimana tahanan lapas pasti selalu berinteraksi serta bersosialisasi

karena keidupan kesehariannya selalu bertemu dengan orang lain. Lapas merupakan tempat bagi tahanan narapidana baik yang dihukum bulanan, tahunan bahkan seumur hidup. Oleh karena itu, besar kemungkinan interaksi sosial yang terjadi di lapas tidak berjalan dengan baik karena setiap narapidana mempunyai masalah serta beban pikiran yang berbeda-beda.

Masalah interaksi sosial yang ada dalam lapas dapat diukur dengan menggunakan sosiometri. Sosiometri biasanya menganalisis bagaimana suatu kelompok menerima atau menolak apa yang disukai orang dan apa yang tidak disukai orang. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa individu membuat keputusan ketika berinteraksi dengan orang lain, menurut Criswell (dalam Moreno, 1960) sosiometri merupakan Teknik untuk mengidentifikasi pola dan perilaku pada orang dan memetakan vektor energi hubungan interpersonal dalam kelompok yang berinteraksi satu sama lain dengan tujuan tertentu. Mereka memilih siapa yang harus berdiri atau duduk, siapa yang harus bersikap baik, siapa yang harus dikucilkan dari kelompok atau ditolak olehnya, dan seterusnya.

Sosiometri adalah pengumpulan dan analisis data tentang pola komunikasi, pilihan dan pola kelompok. Sosiometri dapat didefinisikan sebagai studi tentang pilihan sosial dan cara mengukurnya. Sosiometri juga disebut sebagai metode untuk menyelidiki “Tarik” (*attraction*) dan “tolak” (*repulsion*) di antara anggota kelompok. Atas dasar satu atau lebih kriteria yang peneliti berikan, seseorang diminta untuk memilih satu atau lebih individu. Misalnya, subjek ditanya, “Dengan siapa Anda bekerja?” dan “Dengan siapa Kamu bermain?” setelah itu subjek memilih satu atau lebih individu dari kelompoknya (biasanya) atau dari kelompok lain. Berikut beberapa ilustrasi soal sosiometri (berserta panduannya) :

1. Siapa tiga orang yang Anda ingin berkolaborasi (bermain, duduk, bersebelahan, dll)?
2. Siapa tiga orang dalam kelompok Anda (misalnya kelompok usia Anda, kelas Anda, atau klub Anda) yang paling Anda sukai atau paling sedikit?
3. Siapa tiga warga binaan terbaik?

Tingkat hubungan antara individu dan kelompok diukur menggunakan sosiometri. Kata ini berasal dari istilah latin “*Socius*” (sosial) dan “*Mentrum*” (mengukur). Dalam sosiometri, administrasi penggunaan angket juga dilakukan, seperti berikut :

1. Persiapan
 - a. Menyiapkan target populasi yang akan diukur
 - b. Membuat kuesioner sosiometri yang sesuai
 - c. Membentuk unit layanan penilaian
2. Pelaksanaan
 - a. Membagikan kuesioner sosiometri dan pengaturan verbal (menjelaskan tujuan, keuntungan, dan kerahasiaan data)
 - b. Menjelaskan cara melengkapinya
 - c. Memastikan kuesioner sosiometri diisi dengan benar
 - d. Mengumpulkan sosiometri yang sudah diisi
3. Pengolahan dan Analisis Hasil
 - a. Memeriksa kelengkapan hasil kuesioner
 - b. Mentabulasi hasil dan menghitung skor masing-masing individu
 - c. Membuat sosiogram berdasarkan hasil
 - d. Menjumlah indeks pemilihan
 - e. Menganalisis hubungan sosial berdasarkan hasil sosiogram dan skor individu

Lapas atau Lembaga Perasyarakatan adalah tempat orang-orang melanggar undang-undang, kebiasaan dan hukum negara ditempatkan. Hidup seorang narapidana setelah keluar dari penjara tidak akan berubah karena menjalani hukuman tanpa hasil (Setiawati, 2022). Warga binaan juga membutuhkan hubungan sosial yang baik, saling bekerja sama dan seterusnya. Walaupun ruang lingkungannya hanya ada di dalam lapas saja, bila dalam komunitas atau perkumpulan para warga binaan ini tidak terjalin hubungan sosial yang baik dan nyaman, maka kedepannya justru akan membuat warga binaan semakin brutal dan tidak terkendali. Warga Binaan adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan menurut UU No. 12 Tahun 1995. Sementara itu, menurut (Harsono, 2005) warga binaan adalah individu yang telah dinyatakan bersalah oleh hukum dan dijatuhi hukuman.

Selain itu, menurut (Wilson, 2005) warga binaan adalah individu yang telah diisolasi dari lingkungan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Pada jurnal berjudul "Problem Lembaga Perasyarakatan Di Indonesia dan Reorientasi Tujuan Pemidanaan" yang ditulis oleh Ismail Ramadan menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi di lapas khususnya di Lapas Kelas 1 A Tanjung Gusta, Medan terdapat berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam interaksi sosial warga binaan. Permasalahan itu meliputi kekerasan sesama warga binaan, pelecehan seksual bahkan sampai pembunuhan sesama warga binaan dapat terjadi di lapas tersebut. Permasalahan itu juga sering terjadi pula di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta, setiap warga binaan mengungkapkan bahwa saat pertama kali ia datang ke Lapas hal yang dirasakan ialah perasaan takut, takut diasingkan oleh warga binaan lainnya, takut akan terjadi kekerasan antar warga binaan. Sedangkan untuk kondisi fisik yang dialami oleh warga binaan saat berada di Lapas ialah kurangnya waktu tidur, stress dan tidak nafsu makan. Hal ini disebabkan karena warga binaan diharuskan untuk dapat beradaptasi dengan yang ada pada lingkungan tersebut dengan berbagai aturan yang berlaku di dalam Lapas.

Metode

Pada penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei di dalamnya. Penelitian survei biasanya menghasilkan generalisasi dari pengamatan yang dangkal, tetapi generalisasi yang dibuat dengan sampel representatif dapat lebih akurat (Riduwan, 2009). Kuesioner (angket) dan alat ukur (sosiometri) digunakan sebagai instrument penelitian.

Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta dijadikan sebagai tempat penelitian ini pada 29 Mei 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 240 warga binaan yang kemudian dijadikan sampel sebanyak 39 orang. Setiap warga binaan diberikan instrumen berupa angket dan sosiometri yang harus diisi secara jujur dan sesuai dengan kondisi diri. Pada instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Interaksi Sosial	Kerjasama	Mampu bekerja sama dengan orang lain
		Mampu berkomunikasi dengan efektif
	Persaingan	Dapat mengambil keputusan dengan tepat
		Berusaha mencapai keberhasilan
Pertentangan atau Konflik	Persaingan akademik	
	Saling menarik perhatian	
	Pertentangan dengan diri sendiri	
		Perbedaan antar individu
		Perbedaan keyakinan atau agama
		Perbedaan kebudayaan

Penelitian ini juga menggunakan sosiometri yang digunakan oleh Bimbingan dan Konseling dan dikembangkan oleh Moreno dan Jennings. Setelah data terkumpul, kemudian diolah, dibentuk dan dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan umum yang terjadi di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Jakarta. Berikut langkah-langkah pengolahan dan analisisnya :

1. Memeriksa kelengkapan hasil angket
Konselor yang ada di Lapas meninjau kuesioner yang diisi oleh warga binaan untuk memastikan bahwa semua informasi pribadi dan tanggapannya akurat. Ini memastikan bahwa data dapat diproses dan dievaluasi dengan benar.
2. Membuat tabulasi hasil dan menghitung skor yang diperoleh
Setiap orang, dengan mempertimbangkan setiap jawaban yang diberikan oleh warga binaan. Kriteria penetapan skor sangat dipengaruhi oleh jenis sosiometri yang digunakan, apakah itu tipe nominative, tipe bertingkat atau tipe siapa dia. Setelah setiap tanggapan warga binaan diberi skor, konselor membuat tabulasi untuk membuatnya mudah dilihat berapa banyak skor yang diterima setiap siswa. Untuk memperjelas prosesnya, tabulasi ditunjukkan pada angket tipe nominatif.
3. Membuat sosiogram
Hasil tabulasi tergantung pada urutan di mana setiap anggota kelompok dipilih digunakan untuk membuat sosiogram tersebut. Sosiogram ini dimaksudkan untuk membantu kita dalam memahami arah, intensitas, jenis, dan posisi setiap warga binaan di dalam kelompoknya, apakah mereka disukai atau terpinggirkan.
4. Melakukan analisis hasil sosiometri
 - a. Menggunakan temuan sosiogram dan pengumpulan skor individu, analisis hubungan sosial
 - b. Tentukan indeks pemilihan

Hasil dan Diskusi

Hasil

Angket interaksi sosial ini meliputi bentuk-bentuk dari interaksi sosial, yaitu kerjasama, persaingan dan pertentangan atau konflik. Berikut adalah hasil instrumen data angket interaksi sosial :

Tabel 2. Hasil Instrumen Data Bagian Kerjasama

Total	Frekuensi	Presentase	Item Terbanyak Dengan Jawaban (Ya)
Total	278	$\frac{278}{15 \times 39} = \frac{278}{585} \times 100\% = 47\%$	Yang paling banyak dipilih (2, 4, 8)

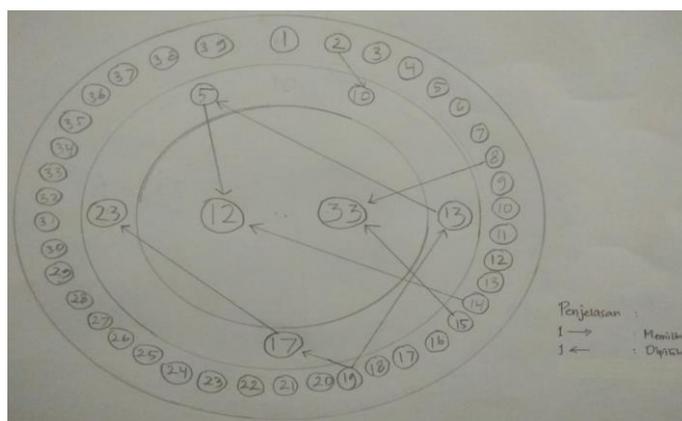
Tabel 3. Hasil Instrumen Data Bagian Persaingan

Total	Frekuensi	Presentase	Item Terbanyak Dengan Jawaban (Ya)
Total	324	$\frac{324}{9 \times 39} = \frac{324}{351} \times 100\% = 92\%$	Yang paling banyak dipilih (19, 20, 22)

Tabel 4. Hasil Instrumen Data Bertentangan atau Konflik

Total	Frekuensi	Presentase	Item Terbanyak Dengan Jawaban (Ya)
Total	496	$\frac{496}{14 \times 39} = \frac{496}{546} \times 100\% = 90\%$	Yang paling banyak dipilih (32, 36, 38)

Gambar 4. Sosiogram Bagian Teman Yang Sering Bertentangan atau Berkonflik



Adapun salah satu contoh lembar jawaban sosiometri yang sudah diisi oleh warga binaan sebagai berikut:

Gambar 5. Lembar Jawaban Sosiometri

PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian :

Nama : ~~XXXXXXXXXX~~

Umur : 8.2

A. Diharapkan mengisi pertanyaan ini dengan jujur

B. Jawaban yang terkumpul akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa teman yang sering bekerjasama dengan anda saat di Lapas? Sebutkan 3 teman dan namanya.	XXXXXXXXXX XXXXXXXXXX
2.	Siapa teman yang sering bersaing dengan anda di Lapas? Sebutkan 3 teman dan namanya.	XXXXXXXXXX
3.	Siapa teman yang sering berkonflik ataupun bertentangan dengan anda di Lapas? Sebutkan 3 teman dan namanya.	XXXXXXXXXX , XXXXXXXXXX

Pengisian Sosiometri langsung pada tabel yang diberikan kepada responden. Setiap responden wajib mengisi pertanyaan ini dengan jujur agar data yang terkumpul dan yang akan diolah akan lebih akurat.

Diskusi

A. Instrumen Angket Interaksi Sosial

1. Kerjasama

Berdasarkan hasil data dari instrumen interaksi sosial dalam aspek kerjasama menunjukkan presentase sebesar 47% total dari keseluruhan responden. Pada aspek kerjasama ini terdapat 15 butir pernyataan dengan 7 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Selanjutnya, pada aspek kerjasama ini juga di kumpulkan jawaban Ya yang paling banyak dipilih ada pada nomor 2, 4, dan 8. Adapun bentuk pernyataannya sebagai berikut :

- a. (2) Saya membantu teman ketika teman saya membutuhkan pertolongan
- b. (4) Saya dapat menaati peraturan yang ada di Lapas
- c. (8) Ketika berdiskusi saya dapat berkomunikasi dengan baik

2. Persaingan

Berdasarkan hasil data dari instrumen interaksi sosial dalam aspek persaingan menunjukkan presentase sebesar 92% total dari keseluruhan responden. Pada aspek persaingan ini terdapat 9 butir pernyataan dengan 5 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Selanjutnya, pada aspek persaingan ini juga di kumpulkan jawaban Ya yang paling banyak dipilih ada pada nomor 19, 20, dan 22. Adapun bentuk pernyataannya sebagai berikut:

- a. (19) Saya melakukan pekerjaan saya dengan tanggungjawab
- b. (20) Saya akan berbagi pengalaman dan pengetahuan saya ke teman-teman ketika saya berhasil mencapai suatu tujuan
- c. (22) Saya merangkul teman-teman agar menumbuhkan rasa nyaman

3. Pertentangan atau Konflik

Berdasarkan hasil data dari instrumen interaksi sosial dalam aspek pertentangan atau konflik menunjukkan presentase sebesar 90% total dari keseluruhan responden. Pada aspek pertentangan atau konflik ini terdapat 14 butir pernyataan dengan 6 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Selanjutnya, pada aspek pertentangan atau konflik ini juga di kumpulkan jawaban Ya yang paling banyak dipilih ada pada nomor 32, 36, dan 38. Adapun bentuk pernyataannya sebagai berikut :

- a. (32) Saya selalu membantu teman sebisa saya
- b. (36) Saya bersosialisasi dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang budaya
- c. (38) Saya senang berteman dengan yang berbeda budaya

B. Sosiometri

Berdasarkan Instrumen Sosiometri menunjukkan bahwa terdapat beberapa responden yang terpilih sesuai kriteria masing-masing pertanyaan, yaitu :

1. Kerjasama

Berdasarkan hasil sosiometri terdapat 39 responden yang sudah mengisi pada bagian teman yang sering diajak bekerjasama dan yang paling banyak dipilih ada pada nomor 28 dan 40 atas nama RW dan SU, dengan rekomendasi :

- a. Dijadikan *role model* untuk warga binaan yang lain.
- b. Diberikan *reward*.

2. Persaingan

Berdasarkan hasil sosiometri terdapat 39 responden yang sudah mengisi pada bagian teman yang sering bersaing dan yang paling banyak dipilih ada pada nomor 12 dan 33 atas nama ARL dan ES, dengan rekomendasi :

- a. Diberikan pemahaman terkait persaingan secara sehat.
- b. Diberikan *reward* jika berhasil dan jika belum berhasil diberikan pengarahan oleh pihak Lapas.

3. Pertentangan atau Konflik

Berdasarkan hasil sosiometri terdapat 39 responden yang sudah mengisi pada bagian teman yang sering diajak bekerjasama dan yang paling banyak dipilih ada pada nomor 18, 23 dan 33 atas nama NOD, DS dan ES, dengan rekomendasi:

- a. Dipanggil Kepala Lapas
- b. Diberikan pemahaman
- c. Diberikan konseling

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kondisi interaksi sosial yang positif maupun negatif pada warga binaan. Kondisi interaksi sosial yang positif dapat ditunjukkan dari hasil angket interaksi sosial dengan jawaban ya terbanyak pada butir-butir yang positif. Kemudian, dapat disimpulkan juga bahwa Instrumen Sosiometri ini sangat berguna dalam mengidentifikasi siapa saja warga binaan yang disukai, yang sering bersaing dan yang sering berkonflik, walaupun masih terdapat beberapa kendala karena masih ada warga binaan yang belum jujur dan tidak mengisi instrumen dengan seksama, namun hal tersebut mampu diatasi dengan baik. Bimbingan dan Konseling menjadi wadah dalam membantu konseli atau klien dalam mencapai pengembangan yang optimal. Konselor memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu setiap warga binaan dalam mengambil langkah ataupun mencapai perkembangan yang optimal.

Jumlah warga binaan yang terdapat dari hasil pengolahan Sosiometri yaitu pada teman yang disukai dalam diajak bekerja sama sebanyak 2 warga binaan, pada teman yang sering bersaing sebanyak 2 warga binaan dan pada teman yang sering bertentangan atau berkonflik sebanyak 3 warga binaan.

Saran bagi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta Bidang Pembinaan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi agar Lapas dapat memaksimalkan program-program yang akan dibentuk sehingga mengurangi permasalahan pada warga binaan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian serupa dengan analisis atau penelitian yang lebih spesifik dengan populasi yang lebih besar serta memperhatikan dalam pembuatan program dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan permasalahan yang terjadi pada warga binaan. Program yang dibuat perlu diperhatikan secara lebih detail dan terarah sehingga mempermudah para konselor yang ada di Lapas dalam memberikan layanan kepada para warga binaan. Konselor juga perlu memperkaya diri agar dapat memfasilitasi warga binaan secara tepat dalam pemberian layanan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak lapas dan konselor yang terkait akan terus memperhatikan dan berusaha untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II A Jakarta yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Terimakasih juga kepada Ibu Cici Yulia M.Pd., Kons dan Ibu Chandra Dewi S, M.Pd., Kons yang sudah membantu membimbing dalam penyusunan Jurnal ini.

Daftar Rujukan

- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konsling Karir Studi dan Karir), Yogyakarta : Cv. Andi Offset 2010).
- Ii, B. A. B., & Pidana, L. H. (n.d.). *Wirdjono Prodjodikoro, Asas-asas Hukum Pidana di Indonesia, Refika Adiatama, Bandung, 2003, hlm. 3 24. 24–52.*
- Priyanto, D. (2006). Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno, & Erman, A. (2008). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. E. (2019, September).
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (B. Alma, Husdarta, Akdon, N. Mulyono, & Subandi (eds.); 9th ed.). Alfabeta.
- Rumiyati, A. T. (2015). Konsep Dasar Sosiometri. *Modul*, 1–22. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4224-M1.pdf>
- Rumadan, I. (2013). Problem Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia Dan Reorientasi Tujuan Pemidanaan. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.25216/jhp.2.2.2013.263-276>
- Soejono, S.(2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarata: PT. Raja. Grapindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (10th ed.). ALFABETA, cv.

Sarwono, Sarlito Wirawan. Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) h. 86
Victorio H.Situmorang. (2019). Lembaga pemasyarakatan sebagai bagian dari penegakan hukum
(Correctional Institution as Part of Law Enforcement). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*,
13(1)

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
